

# SIKAP MASYARAKAT KELURAHAN KENTEN TERHADAP COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTI QADA DAN QADAR ALLAH

Muhammad Imam Santoso, Zulhelmi, Murtiningsih

[MuhammadImam\\_santoso@gmail.com](mailto:MuhammadImam_santoso@gmail.com)

[Zulhelmi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Zulhelmi_uin@radenfatah.ac.id)

[Murtiningsih\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Murtiningsih_uin@radenfatah.ac.id)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

## ABSTRAK

Since Covid-19 entered Indonesia on March 2 2020. The Indonesian government has set regulations for every Indonesian who wants to carry out activities outside the home must use health protocols such as wearing masks, maintaining distance from each other, and always washing their hands before and after carrying out activities. activities outside the home. This regulation was made by the government to break the chain of spread of Covid-19. With the existence of government regulations regarding activities outside the home that must use health protocols, it invites elements of pros and cons among Indonesian people, as is what happened in the Kenten Village Community. This research aims to find out and describe the attitude of the Kenten Village community towards Covid-19 from the perspective of faith in Qada and Qadar Allah. The problem formulation in this research is how the people of Kenten Village understand Covid-19 and what is the attitude of the people of Kenten Village towards Covid-19 from the perspective of faith in Qada and Qadar Allah. This type of research is field research, the types of data used in this research are Primary Data and Secondary Data. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and data analysis. From the results of the research conducted, it was found that people consider Covid-19 not a disease that anyone should be afraid of or a dangerous disease. Covid-19 is a disease that can heal on its own by strengthening the body's immune system, isolating at home, getting enough rest, eating and drinking regularly. As viewed from the perspective of Faith in Allah's Qada and Qadar, Covid-19 is Allah's decree and provision as a test for every human being to always draw closer and pray to Allah regarding the problems currently being faced regarding Covid-19.

**Kata Kunci: Sikap Masyarakat, Covid-19, Perspektif Iman Qada dan Qadar Allah**

## PENDAHULUAN

*Covid-19* merupakan virus yang mempunyai pola penyebaran yang sangat cepat antara manusia satu dengan manusia lainnya. Pola penyebaran *Covid-19* melalui cairan yang dikeluarkan manusia melalui batuk, pilek, maupun bersin. *Covid-19* juga dapat menempel di benda-benda yang telah disentuh ataupun yang telah terkena cairan yang keluar dari tubuh manusia yang telah terjangkit *Covid-19*. Akibatnya ketika ada orang yang tidak terjangkit *Covid-19* tetapi menyentuh benda ataupun menghirup udara dari orang yang terjangkit *Covid-19* dapat menyebabkan penularan secara cepat. Penularan yang sangat cepat tersebut

mengharuskan manusia untuk menjaga jarak secara ketat agar meminimalisir penyebaran *Covid-19* yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan manusia dan bahkan sampai kepada kematian.<sup>1</sup>

Sejak *Covid-19* masuk ke Indonesia pada tanggal 2 maret 2020.<sup>2</sup> Pemerintah indonesia menetapkan peraturan bagi setiap Masyarakat Indonesia yang ingin melakukan aktifitas di luar rumah wajib menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak satu sama lain, serta selalu mencuci tangan sebelum maupun setelah melaksanakan aktifitas di luar rumah. Peraturan tersebut di buat oleh pemerintah agar memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.<sup>3</sup> Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai aktifitas di luar rumah harus menggunakan protokol kesehatan mengundang unsur pro dan kontra di antara Masyarakat Indonesia, seperti yang terjadi di Masyarakat Kelurahan Kenten.

Masyarakat Kelurahan Kenten pada kenyataannya terbagi menjadi dua sikap terhadap *Covid-19* mengenai protokol kesehatan, yaitu pertama, masyarakat yang sikapnya senantiasa patuh serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal protokol kesehatan *Covid-19*, mereka berpandangan bahwasanya memang terkena atau tidaknya *Covid-19* merupakan ketentuan serta ketetapan Allah, tetapi kita sebagai manusia berhak untuk berusaha semaksimal mungkin, dan ada juga yang berpandangan bahwasanya yang menentukan kita terkena *Covid-19* atau tidak adalah diri kita serta usaha kita sendiri. Kedua, masyarakat yang sikapnya sama sekali tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal protokol kesehatan *Covid-19*, mereka berpandangan bahwa terkena atau tidaknya *Covid-19* sudah ketentuan serta ketetapan Allah. Perbedaan ini banyak terjadi pada Masyarakat Kelurahan Kenten yang beragama Islam.

Perbedaan sikap pelaksanaan protokol kesehatan dari pemerintah di antara Masyarakat Kelurahan Kenten dipengaruhi kurangnya pemahaman terhadap *Covid-19*, kurangnya Kesadaran akan pentingnya penggunaan protokol kesehatan bagi diri sendiri dan orang lain, bahkan perbedaan sikap protokol kesehatan tersebut sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap ketentuan dan ketetapan Allah mengenai *Covid-19*. Karena diantara masyarakat tersebut berbeda dalam memahami ketentuan dan ketetapan yang telah Allah tetapkan terhadap seorang makhluk. Ketentuan serta ketetapan Allah terhadap seorang makhluk dalam Agama Islam disebut dengan *Qada* dan *Qadar* Allah.

*Qadha* secara bahasa berasal dari kata *Qadhay-yaqdhay-qadhaa al-asya'* yang berarti mengadakan dengan sebuah ketetapan dan mentakdirkannya. *Qada* secara istilah adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah terhadap makhluk-Nya, baik berupa penciptaan, peniadaan, maupun perubahannya. *Qadar* secara bahasa berasal dari kata *Qadara-yaqdaru-Qadaran* yang berarti akhir atau puncak segala sesuatu. Sedangkan *Qadar* secara istilah berarti ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah kepada semua makhluk-Nya yang telah ditentukan Allah sejak zaman azali.<sup>4</sup> Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai "Sikap Masyarakat Kelurahan Kenten Terhadap Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Iman Kepada Qada dan Qadar Allah".

---

<sup>1</sup>Etri Yanti, dkk., *Jurnal Aibdimas Saintika*, hlm. 35.

<sup>2</sup>Aditya Susilo, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, no 1, maret 2020, hlm. 45.

<sup>3</sup>Ahmad Rosidi, Edi Nurcahyo, *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol. 8, no. 2, juli 2020, hlm. 194.

<sup>4</sup>Taaqiyuddin An-Nabhani, *Asy-Syakhsiyah al-Islamiyah*, terj. Zakia Ahmad, Jakarta Selatan, HTI, 2008, hlm. 112.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang berbasis pada data-data lapangan yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pada wilayah Kelurahan Kenten dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang berusaha menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena atau peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini memfokuskan diri pada penggalian tekstur dan alur pengalaman-pengalaman selektif dari responden melalui proses interaksi peneliti dengan subjek yang ditelitinya dengan teknik wawancara mendalam secara bebas.<sup>6</sup> dan pendekatan ini berusaha mengungkap dan menemukan Sikap Masyarakat Kelurahan Kenten Terhadap *Covid-19* Ditinjau Dari Perspektif Iman Kepada Qada dan Qadar Allah.

Jenis data penelitian ini ialah data penelitian kualitatif. Dimana data penelitian kualitatif ialah data penelitian yang didapat dari melihat dan mengamati fenomena atau gejala yang ada di lapangan (*field research*). Data penelitian kualitatif juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati dari objek yang diteliti.<sup>7</sup> Sedangkan sumber data merupakan sumber dari mana data tersebut di dapatkan, dan sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder'

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang berisi informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian ini dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat yang telah terkena *Covid-19* kemudian sembuh, tokoh Agama, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Kenten mengenai sikap Masyarakat Kelurahan Kenten terhadap *Covid-19* ditinjau dari perspektif Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah. Data sekunder adalah data penunjang atau data pendukung dari data primer atau bukan data asli dari peneliti, melainkan dari pihak-pihak lain, yang memuat informasi yang dibutuhkan. Data ini berkaitan dengan berbagai literatur-literatur yang terkait dengan penelitian seperti hasil penelitian, buku-buku, majalah, jurnal dll. yang berkaitan dengan penelitian.

Sehingga untuk mendapatkan hasil yang relevan, maka juga harus memperhatikan sumber data yang diperoleh dalam penelitian, dan juga pengumpulan data yang tepat pada penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

---

<sup>5</sup>Hasbiansyah, *Jurnal Pendekatan Fenomenologi, Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9. No 1. Juni 2008, hlm. 179-180.

<sup>6</sup>Muhajirin, Maya Panarama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Idea Press, 2018, hlm. 31.

<sup>7</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar, Syakir Media Press, 2021, hlm. 29-30.

## HASIL PENELITIAN

Menularnya *Covid-19* membuat masyarakat menjadi resah karena *Covid-19* terbilang penyakit yang baru sehingga masyarakat tidak tahu dan tidak mengerti bagaimana sikap mereka seharusnya terhadap *Covid-19*. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani *Covid-19* serta menetapkan aturan sikap yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat terhadap *Covid-19*. Jawaban terkait persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Seiring mewabahnya *Covid-19* ke berbagai daerah di Indonesia, pemerintah menerbitkan sikap yang seharusnya dilakukan masyarakat Indonesia terhadap *Covid-19*, yaitu selalu mematuhi protokol kesehatan.<sup>8</sup>

Adapun protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat secara umum yang benar adalah sebagai berikut: (1) Rajin mencuci tangan; (2) Kurangi berinteraksi dengan orang lain; (3) Gaya hidup sehat makan, tidur, olahraga untuk imunitas tubuh; (4) Jaga jarak aman 1 meter dengan orang yang batuk/bersin; (5) Hindari kerumunan; (6) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut; (7) Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit; (8) Jangan berbagi barang pribadi; (9) Kurangi berinteraksi dengan orang lain; (10) Gaya hidup sehat; (11) Hindari salaman atau bersentuhan dengan orang lain.<sup>9</sup>

Mentaati peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan sikap yang wajib dilakukan oleh seluruh Masyarakat Indonesia, khususnya Masyarakat Kelurahan Kenten terhadap *Covid-19*. Terkait dari pembahasan diatas peneliti

---

<sup>8</sup>Desi Citra Dewi, Dkk., *Jurnal Cara Pencegahan Penyebaran Covid-19*, Vol. 1. No. 1 Januari 2021, hlm. 112

<sup>9</sup>Desi Citra Dewi, Dkk., *Jurnal Cara Pencegahan Penyebaran Covid-19*, hlm. 113.

mendapatkan hasil wawancara dari beberapa Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama di Kelurahan Kenten mengenai sikap mereka terhadap *Covid-19* ini diantara lain sebagai berikut :

“Menurut Bapak Andri Irawan selaku kepala puskesmas di Kelurahan Kenten, *Covid-19* merupakan penyakit yang cukup berbahaya yang dapat memberikan dampak yang cukup serius bagi kesehatan terutama memberikan dampak buruk bagi paru-paru manusia, oleh sebab itu maka kita harus ikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kita bersama. Aturan yang telah dibuat oleh pemerintah itu terkait dengan penggunaan masker apabila hendak keluar rumah, kemudian menjaga jarak apabila hendak melakukan interaksi sosial, menjauhi kerumunan yang dapat mengakibatkan tertularnya *Covid-19*, selalu mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas diluar rumah, dan selalu menjaga imunitas tubuh agar tetap kuat seperti tidur yang cukup, makan makanan yang bergizi serta rajin berolahraga. Itu semua sikap yang seharusnya kita lakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, sehingga kita semua terbebas dari *Covid-19* ini”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Andri Irawan mengenai sikap terhadap *Covid-19* bahwa sikap kita sebagai masyarakat terhadap *Covid-19* dengan cara selalu mematuhi serta mentaati peraturan protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah seperti menggunakan masker apabila hendak keluar rumah, selalu menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan dengan sabun apabila selesai beraktifitas. Menurutnya semua peraturan itu harus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

“Menurut Bapak Rizal selaku tokoh Agama di Kelurahan Kenten, sikap kita terhadap *Covid-19* ini ialah selalu melaksanakan ikhtiar sebagai seorang mukmin untuk terhindar dari penyakit ini, karena setau saya penyakit ini merupakan penyakit yang cukup berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, dimana penyakit ini menyerang paru-paru manusia, jadi sebaiknya sikap kita sebagai seorang mukmin yang pastinya kita mempunyai keyakinan bahwasanya setiap penyakit itu datangnya dari Allah, namun demikian kita tidak hanya pasrah dengan tidak melakukan apapun untuk terhindar dari penyakit ini. Idealnya mukmin yang baik itu senantiasa melakukan ikhtiar dengan cara mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian barulah memasrakan diri kepada Allah dengan cara mendekat dan berdoa kepada Allah”.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Rizal mengenai sikap terhadap *Covid-19* bahwa menurutnya sebagai mukmin harus selalu meyakini bahwasanya setiap penyakit datangnya dari Allah, sebagai mukmin yang baik harus selalu berusaha untuk terhindar dari penyakit dengan cara melakukan protokol kesehatan. Dan selalu pasrah terhadap ketentuan Allah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan selalu

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Andri Irawan, selaku Kepala Puskesmas di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 7 Desember 2022

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Rizal, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 8 Desember 2022.

beroda kepada Allah.

“Menurut Bapak Rustam, sikap kita sebagai Masyarakat Kelurahan Kenten, haruslah selalu mentaati peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mengapa seperti itu, karena peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengandung maslahat dan manfaat bagi kita bersama. Realita yang telah terjadi di masyarakat kita ini kebanyakan mereka tidak mau taat dan patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Padahal daerah kelurahan kenten kita ini termasuk salah satu daerah yang pada saat itu zona merah. Memang sebagaimana yang saya ketahui banyak juga masyarakat kelurahan kenten ini yang terkena *Covid-19*, dan dari masyarakat yang banyak tadi sekitar 90% mereka sembuh dari *Covid-19* ini dan memang hampir rata-rata dari mereka sembuh dengan sendirinya dengan cara melakukan isolasi mandiri di rumah. Tapi kita sebagai manusia itu jangan terlalu meremehkan penyakit, karena kan kita harus melakukan usaha demi menjaga kesehatan tubuh kita, demi menjaga tubuh kita dari penyakit. Yang saya sayangkan adalah pada masa *Covid-19* itu kebanyakan masyarakat tidak mau peduli dengan yang namanya protokol kesehatan karena masih saja banyak masyarakat yang pergi ke pasar, pergi keluar rumah tanpa melaksanakan protokol kesehatan, seperti mereka keluar rumah tidak menggunakan masker, mereka tidak saling menjaga jarak satu dengan yang lain, bahkan mereka masih melakukan aktifitas di luar rumah sebagaimana biasanya. Memang tidak seluruhnya seperti itu, tapi ya kebanyakan mereka tidak mematuhi protokol kesehatan, padahal kami sebagai tokoh masyarakat selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu mematuhi protokol kesehatan demi menjaga keselamatan bersama mereka beralasan mereka bukan tidak mau mematuhi, tapi mereka terdesak dengan kondisi dan situasi yang sulit pada masa *Covid-19*. Memang pada masa *Covid-19* itu adalah masa-masa yang sulit, dimana seluruh aktifitas di luar rumah ditiadakan sehingga mengganggu perekonomian masyarakat khususnya di Kelurahan Kenten ini, karena kebanyakan dari Masyarakat Kelurahan Kenten ini mereka bekerja mencari nafkah dengan cara keluar rumah. Tapi alhamdulillah kita telah melewati masa-masa itu, namun yang menjadi pelajaran bagi kita semua adalah ketika kita mendapatkan masa-masa itu lagi kita harus lebih siap, dan harus lebih taat kepada peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah, demi kemaslahatan dan keselamatan bersama.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Rustam mengenai sikap terhadap *Covid-19* bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara selalu mematuhi serta mentaati peraturan protokol kesehatan yang telah dibuat serta ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan protokol kesehatan dari pemerintah tersebut bertujuan untuk memberikan kemaslahatan serta keselamatan bagi seluruh masyarakat. Meskipun dalam kenyataannya menurutnya *Covid-19* merupakan penyakit yang memiliki kemungkinan besar untuk sembuh, sebagai manusia haruslah tetap berusaha untuk terhindari dari *Covid-19* dengan cara mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

“Menurut Bapak Nasrullah, dari problem *Covid-19* yang menjadi bahasan pokok, berkenaan dengan sikap kita terhadap *Covid-19*. Sikap kita terhadap *Covid-19* ialah

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Rustam, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

dengan mentaati prokes pemerintah dan yang terpenting adalah harus selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mematuhi perintah dan menjauhi larangan, bahwasanya *Covid-19* ini merupakan suatu hal musibah dan cobaan yang di datangkan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Dan perlu kita cermati bahwasanya, di dalam wabah yang sedang diberikan kepada umat manusia berupa cobaan ini, ada campur tangan manusia itu sendiri. Sehingga Allah menyatakan di dalam ayatnya

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Q.S. Surat Ar-Rum ayat 41.*

Disaat Allah menyatakan ayat ini, telah sangat kita ketahui asal mula *Covid-19* ini berasal dan ini dikarenakan ketidakmauan, manusia sendiri untuk mengikuti mentaati prokes kesehatan yang bersifat infood (makanan) yang di suplay dan di menu di makan oleh manusia seperti yang telah kita ketahui bahwasanya awal mulanya *Covid-19* muncul di sebuah tempat yang banyak makan'an bahkan memakan yang tidak seharusnya di makan oleh manusia sehingga dengan tidak dihiraukannya peringatan dan larangan daripada Allah SWT tersebut. Menyebabkan banyak memancing penyakit dan amarah murka dari Allah, sehingga Allah tegur semua umat manusia dengan adanya *Covid-19* yang lalu dan sekarang masih kita rasakan. Dan untuk menurut pendapat kita secara keseluruhan bahwasanya *Covid-19* ini dinyatakan merupakan wabah yang mendunia yang dikarenakan tidak hanya dikalangan umat muslim saja yang kena, bukan juga Indonesia saja yang kena bahkan menyeluruh kepada semua umat yang berada di setiap negara sehingga dinyatakan bahwa oleh WHO bahwa *Covid-19* ini adalah wabah yang sekarang dirasakan dan harus kita hadapi secara bersama-sama. Dan kami menyatakan bahwa tidak ada yang tidak mungkin untuk *Covid-19* ini berakhir dan kita dengan adanya memperbaiki untuk peradaban manusia kembali kepada jalannya Allah SWT dengan cara bermohon dan memohon ampun kepada Allah. Ini merupakan salah satu hal yang terbesar yang perlu dilakukan. Sekarang ini selain daripada kita mengikuti prokes kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah itu sendiri kita juga harus bermohon dan mendekatkan diri kepada Allah. Untuk itu *Covid-19* ini adalah menurut pendapat kami pribadi secara kacamata Islam ini bukanlah merupakan takdir yang berasal dari Allah SWT. *Covid-19* merupakan hasil dari kesalahan manusia sendiri yang tidak mengindahkan larangan Allah. Jadi selaku kita khalifah di muka bumi ini berhak menentukan apa yang akan terjadi pada kehidupan kita selama di dunia ini. Sehingga takdirnya Allah ini sangat tidak masuk kedalam kategori permasalahan *Covid-19* yang sekarang kita alami, sehingga ini lebih banyak kepada dampak akibat negatif perbuatan manusia sendiri yang tidak mengindahkan daripada ayat-ayat Allah yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'anul karim dan tidak mengikuti daripada sunnah baginada Muhammadin SAW".<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Nasrullah, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 15 Desember 2022

Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Nasrullah mengenai sikap terhadap *Covid-19* bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara mematuhi protokol kesehatan serta selalu mendekatkan diri dan memohon ampun kepada Allah. Karena menurutnya *Covid-19* merupakan ketetapan Allah dan hasil dari manusia sendiri yang telah melanggar hukum-hukum Allah, Sehingga membuat Allah memberikan musibah berupa *Covid-19* kepada seluruh umat manusia.

“Menurut Bapak Rosidi, sikap kita terhadap *Covid-19* adalah selalu mengikuti serta mentaati protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, namun yang pastinya tidak sampai berlebihan, seperti selalu menggunakan masker sekalipun di masjid dan di rumah, selalu menjaga jarak bahkan dengan keluarga sendiri. Itukan namanya berlebihan, karena seperti di masjid kita tau orang-orangnya seperti apa, ketika di rumah kita tau keluarga kita seperti apa, jadi kita tidak perlu berlebihan seperti itu. Realita yang terjadi pada *Covid-19* di daerah kita ini tidak jelas, katanya zona merah, banyak orang yang terkena *Covid-19* tapi kenyataan di lapangan tidak seperti itu, tidak terbukti adanya masyarakat yang terkena *Covid-19* ini, barangkali memang banyak yang terkena penyakit ini dan dirahasiakan identitasnya, tapi kan penyakit-penyakit yang semacam ini sudah ada dari dulu, hanya saja untuk penamaannya saja yang sedikit di rubah menjadi *Covid-19*, lagipula gejala-gejala yang ditemui pada penderita *Covid-19* di lapangan seperti penyakit-penyakit biasanya yang sudah ada sejak dahulu. Katakanlah penyakit *Covid-19* ini benar-benar ada, jadi kalau kita kembalikan kepada penjealan-penjelasan baik dari ulama maupun medis. Ulama katakanlah, memang dari zaman Nabi sudah ada penyakit seperti penyakit *Covid-19* ini, yaitu wabah yang menyebar di masa itu. Bagaimana sikap kita tentang wabah, bukan hanya jenis penyakit *Covid-19* saja, tetapi banyak wabah penyakit lainnya. Namun sekarang ini yang muncul kepermukaan itu penyakit *Covid-19* yang lebih menonjol, barangkali ada hal yang memang dibalik wabah ada bermain kepentingan sebagian orang. Kepentingan ini, menjadi kesempatan untuk mencari keuntungan bagi sebagian orang yang tidak bertanggung jawab. Tetapi ada yang kasus seperti itu, jadi sekarang ini kalau kita sebagai orang awam itu, pertama, yah kita bagaimana mengikuti serta mentaati apa yang sudah disarankan dan diatur oleh pemerintah, misalnya melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Kalau kita kembalikan kepada keyakinan kita bahwasanya semua itu Allah sudah menentukan itu, apapun bisa terjadi tanpa *Covid-19* pun seseorang bisa mati kalau seandainya ajalnya sudah datang. Hal semacam itupun tetap tidak bisa kita hindari, dikarenakan itu sebuah takdir. Tapi kita tetap harus melaksanakan ikhtiar usaha untuk tidak terkena penyakit seperti menjaga protokol kesehatan ketika bertemu orang asing yang baru dikenal. Tapi barangkali untuk itu jangan berlebihan dengan *Covid-19* ini”<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Rosidi mengenai sikap terhadap *Covid-19* bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara tetap mentaati serta

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Rosidi, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada tanggal 15 Desember 2022.

melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Meskipun menurutnya realita dibalik *Covid-19* banyak orang yang ingin mencari keuntungan atas *Covid-19* dan *Covid-19* tidak seperti seperti penyakit baru, melainkan seperti penyakit-penyakit biasanya. Menurutnya *Covid-19* merupakan ketetapan Allah yang harus diiringi dengan melaksanakan iktiar usaha dengan cara menjaga protokol kesehatan tetapi tidak berlebihan dalam menjalankan protokol kesehatan tersebut.

“Menurut Bapak Kemas Badaruddin, sikap kita terhadap *Covid-19* ini ialah untuk selalu berhati-hati dan selalu menjalani protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Sebagaiman firman Allah, “Wahai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah, Taatilah Rasul, dan Taatilah Pemimpin diantara kamu”.dan kita sebagai masyarakat yang memiliki pemimpin yaitu pemerintah harus ikuti serta mentaati segala aturan dari pemerintah kita yaitu selagi peraturan yang dibuatnya memberikan manfaat yang baik dan tidak bertentangan dengan peraturan Allah dan Rasul. Jangan takut dengan apa yang diberikan oleh pemerintah berupa peraturan protokol kesehatan oleh pemerintah yang jelas kita harus ber-khusnudzon untuk menjadi masyarakat yang baik walaupun dengan masalah *Covid-19* ini. Kalau melihat dari kondisi pemerintah saat ini, *Covid-19* ini bisa dikatakan azab dari Allah karena ini semua termasuk dari peringatan yang telah Allah turunkan kepada kita semua, karena di masa pemerintahan ini banyak kezhaliman-kezhaliman yang telah dilakukan oleh pemerintah kita. Karena meskipun *Covid-19* ini bukan hanya diderita oleh pemerintah yang zhalim saja, tetapi juga diderita oleh orang-orang yang beriman juga, karena memang seperti itu apabila kezhaliman sudah marak dan merajalela di suatu negara atau wilayah maka Allah akan menurunkan azab kepada semuanya, baik beriman atau tidak beriman, mungkin kata-kata yang sesuai disaat ini kita sebagai orang yang beriman tetap selalu menyikapi apapun yang telah Allah berikan berupa *Covid-19* ataupun penyakit-penyakit lain sebagai bentuk peringatan ataupun cobaan bagi kita semua untuk selalu memperbaiki diri dan selalu menegakkan keadilan dan kebenaran, dan juga yang dimana sebagaimana telah kita bersama ketahui kita sebagai manusia hanya bisa melalukan sebuah usaha sebagai bentuk ikhtiar kita kepada Allah dan tetap selalu berdoa kepada Allah, agar tidak menurunkan penyakit-penyakit semacam ini lagi di negara kita Indonesia ini”.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Kemas Badaruddin Ali mengenai sikap terhadap *Covid-19*, bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara harus selalu mentaati peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena mentaati pemerintah merupakan perintah Allah di dalam Al-Qur’an. Menurutnya *Covid-19* merupakan peringatan bahkan azab yang telah ditetapkan dan diturunkan oleh Allah

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Kemas Badaruddin, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 16 Desember 2022.

di zaman yang penuh dengan perbuatan zhalim yang telah dilakukan oleh pemerintah.

“Menurut Bapak Sahibi, sikap kita terhadap *Covid-19* ini ialah selalu ikuti saja aturan pemerintah, disuruh menggunakan masker yaa kita ikuti, disuruh menjaga jarak yaa kita ikuti, tapi dari kenyataannya kita tidak bisa memastikan ada atau tidaknya *Covid-19* ini, karena ketika seseorang mengalami gejala seperti batuk pilek, demam biasa, kemudian langsung dihubung-hubungkan dengan *Covid-19*, padahal gejala tersebut sudah ada sejak dulu. Mungkin corona atau *Covid-19* ini ada. Tetapi tidak separah yang digambarkan oleh media massa, ataupun dibesar-besarkan seperti di televisi, tetapi menurut saya, percaya saja dengan pemerintah bahwa *Covid-19* itu ada, akan tetapi, kalau umpama masalah penyakit ini dari awal terus terang saja saya masih tidak percaya dengan penyakit corona ini, bahkan saya menganggap penyakit corona ini biasa saja tidak berbahaya dalam arti kata tidak menjadikan saya takut, karena kejadian *Covid-19* yang terjadi di kehidupan nyata sangat tidak terlihat ada masyarakat yang tertular, bahkan bisa saya katakan kita ada, atau mungkin karena sangat dirahasiakan saya tidak tahu itu, soalnya saya melihat bukti dari adanya PSBB yang dimana masyarakat tidak boleh keluar rumah, dari sana tidak ada yang terlihat oleh saya bukti bahwa adanya penyakit *Covid-19* ini, dari apa yang dilihat oleh rakyat kecil seperti kami ini hanyalah berita-berita media yang menakutkan saja, tetapi kenyataan tidak adas, hanya saja kami sebagai rakyat kecil mengikuti saja apa yang telah diatur pemerintah. Menurut saya hal *Covid-19* tersebut sudah menjadi politik yang dilebih-lebihkan, contohnya, datang dan perginya sedikit aneh apalagi masalah penyakit yang katanya bisa membuat manusia mengalami kematian itu terlalu berlebihan. Kemungkinan dari itu, yang ditentukan kematian itu kembali kepada keyakinan masing-masing. Dikarenakan kita sebagai muslim harus meyakini bahwasanya kematian itu datangnya dari Allah, penyakit apa saja dapat menyebabkan manusia mati, tidak hanya corona ini”.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Saibi mengenai sikap terhadap *Covid-19*, bahwa sikap terhadap *Covid-19* dengan cara harus selalu mengikuti peraturan pemerintah seperti menggunakan masker, dan menjaga jarak. Meskipun menurutnya *Covid-19* merupakan penyakit yang sebenarnya tidaklah berbahaya, bahkan dapat diragukan tentang kebenaran keberadaannya. Menurutnya *Covid-19* tidak ada hubungannya dengan kematian dan kematian seseorang itu tergantung dengan ketetapan dan ketentuan Allah, bukan karena *Covid-19*.

“Menurut Bapak Syahrul, sikap kita terhadap *Covid-19* adalah dengan menjalankan peraturan protokol kesehatan yang telah diperintahkan oleh pemerintah, seperti menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan kita sebagai rakyat tidak boleh menentanginya. *Covid-19* itu dikatakan berbahaya memang berbahaya dan ada kenyataannya. Banyak orang yang telah terpapar *Covid-19*, dikatakan tidak berbahaya

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Sahibi, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 16 Desember 2022

juga iya, buktinya tidak ada penularan *Covid-19* itu seperti kepada orang-orang yang ekonominya menengah kebawah, seperti tukang becak, tukang bangunan dan yang lainnya, padahal mereka melakukan aktifitas di luar rumah, padahal mereka orang itu mudah tertular penyakit *Covid-19*, tetapi kenyatannya yang terkena *Covid-19* itu kira-kira menengah keatas saja istilahnya orang yang ada jabatan saja, karena mereka mengalami takut yang berlebihan terhadap *Covid-19*. Kalau pendapat saya, *Covid-19* memang benar itu ada, tetapi kita jangan sampai takut berlebihan kepada penyakit ini apalagi sampai-sampai megurung diri tidak mau bertemu siapapun, karena hal itu dapat menyebabkan seseorang kehilangan semangat untuk hidup. Masalah *Covid-19* banyak orang yang terkena bahkan lebih dari ratusan orang, ini juga kita tidak tahu, dan patut untuk dipertanyakan apakah itu berita benar atau tidak, dan walaupun benar kenapa tidak terlihat di masyarakat. Kalau pendapat saya penyakit yang seperti *Covid-19* ini sudah ada dari zaman ke zaman bahkan jauh lebih dahsyat dari penyakit *Covid-19* ini, seperti wabah Thaun di zaman khalifah Umar Bin Khattab meskipun dalam kenyatannya Thaun dan *Covid-19* itu berbeda. Semua penyakit itu datangnya dari Allah, penyakit apa saya, bahkan meskipun kita bersembunyi disuatu tempatpun kalau kata Allah terkena penyakit ya terkena, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha saja dengan cara mengikuti aturan protokol kesehatan dari pemerintah sebagai bentuk ikhtiar kita atas musibah *Covid-19* yang Allah berikan ini”.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Syahrul mengenai sikap terhadap *Covid-19*, bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara menjalankan protokol kesehatan yang telah diperintahkan oleh pemerintah, seperti menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun. Menurutnya *Covid-19* lebih banyak diderita oleh masyarakat menengah keatas yang memiliki rasa takut berlebih terhadap *Covid-19*. Meskipun demikian menurutnya sebagai manusia hanya bisa melakukan usaha sebagai bentuk ikhtiar atas musibah yang telah diberikan Allah dan terkena atau tidaknya tergantung keputusan Allah.

“Menurut Bapak Yafardal, sikap kita terhadap *Covid-19* adalah dengan selalu mentaati dan mematuhi seluruh kebijakan dan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah seperti menjalankan protokol kesehatan, karena menurut saya itu adalah salah satu cara yang dapat kita lakukan sebagai masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* ini. Meskipun menurut saya kenyataan tentang *Covid-19* ini sudah dilebih-lebihkan, bahkan sudah dibuat sedemikian menakutkan oleh media masa, padahal kenyataannya seseorang bisa sembuh dengan sendirinya tanpa harus mendapatkan penanganan khusus apabila terkena penyakit *Covid-19* ini. Realita yang terjadi pada masyarakat khususnya di kelurahan kenten ini adalah mereka langsung panik apabila mendapati tetangga, saudara, atau orang terdekatnya terkena penyakit *Covid-19*, karena mereka pikir penyakit ini merupakan penyakit yang cepat menular, bahkan penyakit yang dapat memberikan

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Syahrul, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 18 Desember 2022.

dampak buruk berupa kematian. Berdasarkan yang saya lihat dari beberapa orang yang terkena penyakit ini, kemungkinan sembuhnya begitu besar, dan kemungkinan untuk meninggal dunia sangatlah kecil, mereka yang mengalami meninggal dunia itupun karena mereka memiliki banyak sekali penyakit bawaan yang diderita tubuhnya. Jadi menurut saya menyikapi *Covid-19* ini kita tidak perlu takut dan panik terhadap penyakit ini, yang penting kita selalu melakukan usaha dengan cara mengikuti aturan protokol kesehatan dari pemerintah, insyaallah kita akan terhindar dari penyakit *Covid-19* ini, meskipun dalam kenyataannya banyak juga orang yang sudah mengikuti aturan protokol kesehatan dari pemerintah yang terkena penyakit *Covid-19*, itu namanya kekuasaan dan ketentuan Allah, kita sebagai manusia hanya bisa usaha saja, namun hasil ditentukan oleh Allah.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Yafardal mengenai sikap terhadap *Covid-19*, bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara mentaati dan mematuhi seluruh kebijakan dan peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun dengan mematuhi protokol kesehatan tidak menjamin terbebas dari penyakit *Covid-19* . Setidaknya menurutnya, sebagai manusia kita wajib untuk berusaha dalam rangka ikhtiar kepada Allah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* dan kita tidak perlu takut serta panik terhadap penyakit *Covid-19*, karena *Covid-19* merupakan penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya.

“Menurut Bapak Asmani, sikap kita terhadap *Covid-19* dengan mematuhi serta menuruti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan, karena menurut kami satu-satunya cara untuk agar seseorang tidak terjangkit virus *Covid-19* ialah dengan menjaga protokol kesehatan. Banyak orang yang terjangkit virus *Covid-19* ini dikarenakan lalai dan tidak taat terhadap protokol kesehatan, bahkan meremehkan protokol kesehatan. Padahal protokol kesehatan itu ditetapkan oleh ahli dibidang penyakit untuk menjaga seseorang agar tidak terjangkit virus *Covid-19*. Dalam pandangan agama islampun seseorang hendaknya melakukan usaha untuk tidak terkena sesuatu yang buruk bagi dirinya, karena berdasarkan yang kami baca di zaman khalifah umar bin khatabpun beliau memerintahkan kepada umat islam saat itu untuk menghindari wabah Thaun dengan sebisa mungkin. Dalam pandangan islam memang setiap sesuatu yang terjadi dimuka bumi ini atas kehendak mutlak Allah, termasuk masalah virus *Covid-19* ini, yang memang terjadi, dan terkena bagi orang-orang yang dikehendaki oleh Allah terkena, karena memang ada sebagian kecil orang yang taat terhadap protokol kesehatan mereka tetap terjangkit virus *Covid-19* ini, namun menurut kami kita tidak bisa hanya memasrahkan diri saja kepada Allah, karena itu kita haruslah berusaha semaksimal mungkin untuk tidak terjangkit virus *Covid-19* dengan cara

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Yafardal, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 17 Desember 2022.

mematuhi seluruh kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan”.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menganalisis dari penjelasan Bapak Asmani Dahro mengenai sikap terhadap *Covid-19* bahwa sikap kita terhadap *Covid-19* dengan cara mentaati serta mematuhi seluruh kebijakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, karena menurutnya seseorang terkena *Covid-19* akibat dari tidak patuhnya terhadap protokol kesehatan tersebut, meskipun protokol kesehatan tidak bisa menjamin penuh karena semua adalah ketetapan Allah, setidaknya menurutnya protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk menghindari *Covid-19*.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kelurahan Kenten diatas peneliti menyimpulkan, mengenai sikap mereka terhadap *Covid-19* ditinjau dalam perspektif iman kepada Qada dan Qadar Allah adalah *Covid-19* merupakan ketetapan dan ketentuan Allah sebagai ujian kepada setiap manusia untuk tetap selalu mendekatkan diri kepada Allah, selalu berdoa kepada Allah atas masalah yang dialami oleh masyarakat mengenai *Covid-19* tersebut. Selain itu juga, harus ada usaha dari masyarakat seperti selalu menjalankan kebijakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah. Muhasabah atas diri kita untuk selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi dalam rangka menyikapi *Covid-19*.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Kenten mengenai pandangan mereka terhadap *Covid-19*, peneliti menyimpulkan mengenai pandangan masyarakat terhadap *Covid-19* ini adalah, mereka menganggap *Covid-19* bukanlah sebuah penyakit yang harus ditakutkan olehn siapapun, karena *Covid-19* bukanlah penyakit yang sangat berbahaya, bahkan *Covid-19* merupakan penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya dengan cara memperkuat imunitas tubuh, seperti melakukan isolasi di rumah, istirahat yang cukup, makan dan minum secara teratur. Meskipun demikian *Covid-19*

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Asmani, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 19 Desember 2022.

merupakan penyakit yang telah memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat kelurahan kenten, baik dampak buruk dibidang pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya.

2. Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kelurahan Kenten mengenai sikap mereka terhadap *Covid-19* ditinjau dalam perspektif iman Qada dan Qadar Allah adalah *Covid-19* merupakan ketetapan dan ketentuan Allah sebagai ujian kepada setiap manusia untuk tetap selalu mendekatkan diri kepada Allah, selalu berdoa kepada Allah atas masalah yang dialami oleh masyarakat mengenai *Covid-19* tersebut. Selain itu juga, harus ada usaha dari masyarakat seperti selalu menjalankan kebijakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah. Muhasabah atas diri kita untuk selalu memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi dalam rangka menyikapi *Covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya Susilo, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, no 1, maret 2020.

Ahmad Rosidi, Edi Nurcahyo, *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol. 8, no. 2, juli 2020.

Desi Citra Dewi, Dkk., *Jurnal Cara Pencegahan Penyebaran Covid-19*, Vol. 1. No. 1 Januari 2021.

Etri Yanti, dkk., *Jurnal Aibdimas Sainika*, Vol 2 , no 1, 2020.

Taaqiyuddin An-Nabhani, *Asy-Syakhsyah al-Islamiyah*, terj. Zakia Ahmad, Jakarta Selatan, HTI, 2008.

Hasbiansyah, *Jurnal Pendekatan Fenomenologi, Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9. No 1. Juni 2008,

Muhajirin, Maya Panarama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, Idea Press, 2018.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar, Syakir Media Press, 2021,

Wawancara dengan Bapak Sutrisno, salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 11 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Arif salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 11 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Nazili salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten Komplek Griya Damai Indah yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 11 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Yogi salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 11 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Edie salah satu, Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 12 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Guntur salah satu, Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 12 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Taufiq salah satu, Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 12 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Feriyanto salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 12 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Susilo salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 13 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Lukman salah satu Masyarakat Kelurahan Kenten yang pernah terkena *Covid-19*, kemudian sembuh, Pada Tanggal 13 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Rustam, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Nasrullah, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 15 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Rosidi, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada tanggal 15 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Kemas Badaruddin, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 16 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Sahibi, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 16 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Syahrul, selaku Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 18 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Yafardal, selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 17 Desember 2022

Wawancara dengan Bapak Asmani selaku, Tokoh Agama di Kelurahan Kenten, Pada Tanggal 19 Desember 2022.